
Experience based economy untuk pengembangan usaha lokal menuju desa new voluntourism

Ikang Murapi, Dewa Ayu Oki Astarini, Khairunnisa, Heribertus Susanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Indonesia

Penulis korespondensi : Ikang Murapi

E-mail : ikangmurapi11@universitasbumigora.ac.id

Diterima: 17 Oktober 2024 | Direvisi: 05 November 2024 | Disetujui: 09 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini akan memberikan pelatihan atau edukasi mengenai Pendampingan *Experience Based Economy Untuk Pengembangan Usaha Lokal Menuju Desa New Voluntourism*, dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaku usaha, termasuk pengelola desa wisata. Hadir dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah warga Desa Langko berjumlah 30 orang. Metode pengabdian menggunakan beberapa tahapan yaitu, *Focus Group Discussion*, Pelatihan Edukasi *Experience Based Economy Untuk Pengembangan Usaha Lokal Menuju Desa New Voluntourism*, Pendampingan dan Supervisi. Dengan kegiatan pengabdian ini akan mampu membuat system yang lebih baik dan konsep yang jelas, terstruktur sehingga bisa menjadi suatu ilmu yang bermanfaat untuk dikembangkan di Desa Langko yang menjanjikan sebagai Desa wisata. Tujuan dari pengabdian ini diharapkan akan mampu menggali peranan *Experience Based Economy* dan *New Voluntourism* melalui ekowisata Desa Langko menjadi konsep terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dan bagaimana ekowisata ini mampu memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan penghasilan mereka, dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Melalui pengabdian berikut, akan digambarkan potensi yang dimiliki oleh *New Voluntourism* dalam memberikan solusi berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci: *experience based economy*; pengembangan usaha lokal; *new voluntourism*.

Abstract

This service activity will provide training or education regarding *Experience Based Economy Assistance for Local Business Development Towards New Voluntourism Villages*, in an effort to increase community economic income, providing a significant impact on business actors, including tourist village managers. Present at this service activity were 30 residents of Langko Village. The service method uses several stages, namely, *Focus Group Discussion*, *Experience Based Economy Educational Training for Local Business Development Towards a New Voluntourism Village*, *Mentoring and Supervision*. With this service activity, we will be able to create a better system and a clear, structured concept so that it can become useful knowledge to be developed in Langko Village which is promising as a tourist village. The aim of this service is expected to be able to explore the role of *Experience Based Economy* and *New Voluntourism* through Langko Village ecotourism as a concept for the welfare of local communities and how ecotourism is able to empower local communities, increase their income, and preserve the surrounding environment. Through the following service, the potential that *New Voluntourism* has in providing sustainable solutions for society and the environment will be illustrated.

Keywords: *experience based economy*; local business development; *new voluntourism*

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini telah berkembang dan mengalami perubahan baik dari konsep, tujuan maupun kegiatan wisata yang dilakukan oleh para wisatawan. Industri pariwisata saat ini lebih mengarah kepada kepedulian terhadap lingkungan dan pemberdayaan pada masyarakat lokal setempat bahkan pariwisata saat ini peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat di destinasi wisata. Salah satu pariwisata alternatif, tepatnya pariwisata minat khusus yang saat ini mulai dikembangkan adalah kegiatan wisata yang dibarengi dengan melaksanakan kegiatan sosial dan kemanusiaan. Kegiatan ini disebut dengan *voluntourism*, program *voluntourism* saat ini menjadi salah satu sasaran kegiatan wisata minat khusus bagi wisatawan mancanegara (Wisudawati, 2020).

United Nation of Volunteers (UNV) mendefinisikan *volunteerism* atau kesukarelawanan sebagai kegiatan menyalurkan ide, tenaga, waktu, dan materi kepada pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan materi apapun. Pada perkembangannya *social volunteerism* mengalami perkembangan menjadi beberapa segmen sesuai dengan identitas yang dibawa oleh kelompok sosial tertentu seperti *youth volunteerism* untuk pemuda, *echo volunteerism*, *women volunteerism*, dan yang marak belakangan ini adalah *voluntourism* atau *volunteer tourism*. *Voluntourism* merupakan salah satu tren wisata baru yang potensial mendukung pengembangan destinasi wisata menjadi lebih baik dan hidup selaras dengan lingkungan (Wearing, 2017).

Voluntourism didefinisikan sebagai konsep pariwisata dan sekaligus sebagai relawan dengan cara yang terorganisasi untuk mengisi liburan yang akan melibatkan masyarakat untuk membantu masalah-masalah social, beberapa masalah lingkungan hidup atau mengadakan penelitian terhadap berbagai aspek dari masyarakat atau lingkungan. Bisa dikatakan *voluntourism* adalah penggabungan antara kegiatan *volunteerisme* atau kesukarelawanan dan juga *tourism* atau pariwisata menjadi satu. Kegiatan *volunteerisme* akan membentuk kehidupan social dan pariwisata menjadi lebih menarik dan berkontribusi positif (McGloin & Georgeou, 2017). Praktik penyelenggaraan *Voluntourism* umumnya dilakukan di daerah pedesaan yang memiliki pesona alam dan pariwisata yang cukup menarik. Keterlibatan wisatawan untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan pariwisata dengan kemampuan (*skill*) serta jiwa sosial (sukarela membantu) yang dimiliki, agar dapat diterapkan dan diajarkan kepada masyarakat desa tetapi tidak menghilangkan unsur berwisata sebagaimana yang biasanya dilakukan oleh wisatawan pada umumnya (Agung, 2017).

Kegiatan *Voluntourism* di Indonesia menjadi tren baru yang diminati oleh kaum muda Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Istilah *Voluntourism* yang populer secara global sejak tahun 2000an juga menjadi salah satu faktor kegiatan ini menjadi mulai diminati. Hal ini dapat ditemui dari banyaknya penyelenggara dan peminat *Voluntourism* di Indonesia. Selain itu, Kegiatan *Voluntourism* banyak menggunakan media social dalam menjaring relawan dan mempublikasikan kegiatannya. Ditelusuri dari akun media sosial penyelenggara *Voluntourism* di Indonesia, program ini mulai ada pada tahun 2015 dengan *INAVIS (Indonesia Aspiring Volunteering Society)* sebagai pelopornya. Kemudian disusul oleh *YOU CAN Indonesia Expedition* pada tahun 2016, *NAYS Project* di tahun 2018, dan Saudara Satu Negara di tahun 2018. Ditelusuri dari tagar akun Instagram pengelola program dan peminat dari program tersebut, terdapat lebih dari 1000 akun aktif yang berpartisipasi disetiap programnya dan melibatkan lebih dari 5000 akun dengan adanya proses penandaan (N.d, 2018).

Tingginya minat para wisatawan terutama generasi muda untuk berkontribusi membuat kegiatan *Voluntourism* di daerah yang masih tertinggal sangat diminati. Fenomena kegiatan *Voluntourism* membuat wisatawan local dan mancanegara berbondong-bondong datang ke Indonesia untuk rekreasi karena panorama yang di milikinya, selain itu juga ragam budayanya yang memiliki nilai nilai luhur tersendiri serta yang menjadi ciri khas orang Indonesia tersendiri yaitu keramah tamahan masyarakatnya, karena keramah tamahnya mereka merasa seperti seorang raja yang sangat dihormati dan ingin kembali lagi berkunjung ke Indonesia dan masih ada banyak sekali destinasi wisata yang tak kalah menariknya.

Berdasarkan latar belakang diatas hubungan antara *Experience Based Economy* dan *New Voluntourism* sangat erat karena prinsip-prinsip hijau karena berfokus pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Yusditar et al., 2023). Disisi lain, *Experience Based Economy*

merupakan bentuk pariwisata yang memiliki tujuan untuk mempromosikan pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, sambil memberi pemberdayaan kepada masyarakat setempat dari segi ekonomi dan social (Askari Zakariah, 2017). Oleh karena itu, *Experience Based Economy* memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sambil tetap menjaga kelestarian alam dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Rahman et al., 2023)

Di Nusa Tenggara Barat yaitu Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok, *Experience Based Economy* dan *Voluntourism* ini biasanya diawali dengan publikasi keresahan sosial disebuah daerah yang terpencil tetapi memiliki daya tarik alam tersendiri, seperti misalnya Desa Wisata Kampung Bawang Bima Desa Wisata Pertanian Bawang Merah sebagai Icon Komoditi Unggulan Kabupaten Bima, Desa Wisata kampung budaya di Lombok Barat aktraksi budaya dan kesenian seperti: gamelan , wayang kulit, presean, pengrajin tenun, dan pengrajin anyaman bambu, Dilengkapi dengan wisata heritage, yaitu jembatan gantung. Desa Langko adalah salah satunya desa yang berada di ujung lereng pegunungan yang perbukitannya sangat menakjubkan yang bisa dijadikan salah satu destinasi liburan bersama keluarga tercinta. Desa Langko merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang mempunyai potensi alam yang sangatlah indah dan bagus untuk di kembangkan khususnya sebagai wisata alam karena di Desa Langko ini terdapat bebagai sumber mata air dan goa, selain itu sebagai sentra pembuatan gula merah dan aneka jenis kripik. Sehingga melihat dari latar belakang tersebut potensi Desa Langko sangat menjanjikan.

Pemuda Desa Langko dan sekitarnya ingin mencoba menjadikan potensi tersebut untuk dimanfaatkan secara maksimal yang tergabung dalam bentuk kelompok dan diberi nama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Selain memanfaatkan potensi alam dan UMKM secara maksimal pemuda Desa Langko juga berupaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar bisa mengelola wisata secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, upaya ini dilakukan dengan memperhatikan sasaran yakni usaha masyarakat agar bisa berdaya dalam menjalani kehidupan.

Kegiatan pengabdian terkait *Experience Based Economy* dan *New Voluntourism* dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaku usaha, termasuk pengelola desa wisata. Namun, dalam penerapan konsep yang saat ini dikembangkan di desa Langko masih belum maksimal dan hanya berfokus pada konsep bukan praktek sedangkan Desa Wisata memerlukan pengelolaan dibidang sumber daya manusia, pelayanan, strategi, dan pemasaran. Menurut (Purnamawati et al., 2023) menggambarkan manajemen pemasaran sebagai suatu proses untuk menentukan apa yang dibutuhkan dan diinginkan wisatawan.. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membuat system yang lebih baik dan konsep yang jelas, terstruktur sehingga bisa menjadi suatu ilmu yang bermanfaat untuk dikembangkan di Desa Langko yang menjanjikan sebagai Desa wisata.

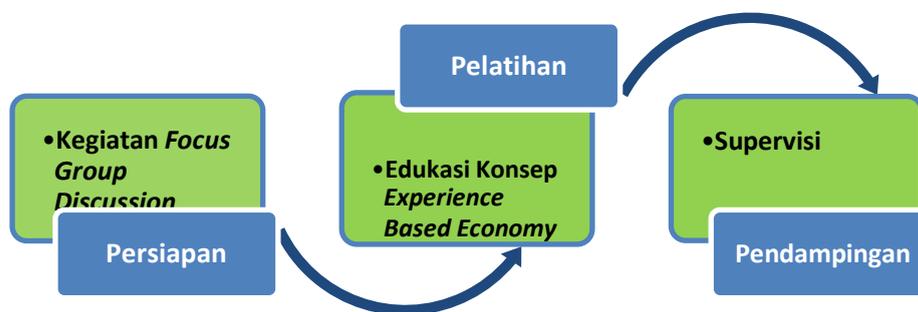
Tujuan dari pengabdian ini diharapkan akan mampu menggali peranan *Experience Based Economy* dan *New Voluntourism* melalui ekowisata Desa Langko menjadi konsep terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dan bagaimana ekowisata ini mampu memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan penghasilan mereka, dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Melalui pengabdian berikut, akan digambarkan potensi yang dimiliki oleh *New Voluntourism* dalam memberikan solusi berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Untuk mengembangkan desa wisata, penting untuk memahami karakter dan kemampuan masyarakat. Upaya untuk memanfaatkan keunggulan yang didapat dengan diakui sebagai destinasi wisata yang menonjolkan potensi lokal adalah hal yang tepat (Zazilah et al., 2023). Dukungan juga diperlukan untuk aksesibilitas kawasan sebagai jalur wisata (destinasi utama) serta pembangunan fasilitas wisata seperti spot observasi, jalan, lampu jalan, dan homestay yang sangat strategis penting di kawasan wisata dan barang-barang wisata lokal yang diproduksi oleh UMKM (Özgürel et al., 2023). Pengelolaan desa wisata berbasis lokal memerlukan keterlibatan dan kepedulian masyarakat agar terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan kawasan desa yang dijadikan desa wisata (Sulaiman

et al., 2022). Implementasi *Experience Based Economy* mengembangkan desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya untuk menjadi destinasi wisata yang menarik. *New Voluntourism* adalah memperkenalkan desa destinasi kepada wisatawan, menjadikan wisatawan menjadi sukarelawan dan berpartisipasi mengembangkan desa, sehingga pembangunan ekonomi desa berkelanjutan menghadapi tantangan terkait sumber daya manusia, desain kelembagaan, dan *trade-off* antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan tanggung jawab social dapat terjawab.

METODE

Pelaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di desa Langko dengan tema "*Experience Based Economy Untuk Pengembangan Usaha Lokal Menuju Desa New Voluntourism*". Melalui pengabdian berikut masyarakat akan diberikan pelatihan dan edukasi, terkait dengan potensi yang dimiliki dan memberikan solusi berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah *Voluntourism*. Aktivitas *Voluntourism* terbagi menjadi beberapa tahapan, adapun tahapan pengabdian pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan aktivitas *voluntourism*

Kegiatan *Focus Group Discussion*

Berdasarkan dari gambar 1 Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari, dengan tujuan untuk mengkoordinasikan waktu pelaksanaan agar sesuai dengan kondisi desa, masyarakat dan mitra. Hadir dalam *Focus Group Discussion (FGD)* kali ini adalah warga Desa Langko berjumlah 30 orang peserta yang tersebar diberberapa dusun. Proses kegiatan *Focus Group Discussion* dilaksanakan dari pagi sampai sore yang bertempat di aula kantor desa Langko. Hasil kegiatan *Focus Group Discussion* dilaksanakan untuk menyamakan persepsi terkait potensi-potensi unggulan yang ditawarkan. Hal tersebut menjadi perhatian yang serius untuk bersama-sama dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa Langko. Sehingga pertemuan difokuskan terhadap rencana pemetaan spot wisata yang menjadi unggulan terbaik Desa Langko. Perencanaan awal dan usulan program kerja adalah langkah selanjutnya sehingga pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya pembentukan tim kerja dilakukan setelah usulan program kerja disetujui.

Pelatihan Edukasi *Experience Based Economy* untuk Pengembangan Usaha Lokal Menuju Desa *New Voluntourism*

Pelatihan dan edukasi dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembekalan dan pengetahuan kepada peserta. Pelatihan dan edukasi berlangsung dua sesi pertemuan, sesi pertama dari pagi sampai siang akan dimulai dengan memberikan praktek, dan penayangan film pendek terkait desa *New Voluntourism*. Dengan penayangan film tersebut tim pengabdian berharap masyarakat desa Langko menjadi termotivasi untuk focus membangun desanya. Sesi kedua berlangsung dari siang sampai sore dengan memberikan latihan soal kuesioner yang akan dijawab oleh peserta. Latihan tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah meyakini dan mendapatkan pembekalan oleh tim pengabdian.

Hal ini akan menjadi langkah awal menjalankan proyek pengabdian menjadi serius dan tepat sasaran. Tentu hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam sector ekonomi dan lingkungan. Sehingga dengan metode pelatihan dan edukasi ini akan diharapkan proyek pengabdian akan berlangsung dengan kerjasama tim kerja desa dan masyarakat yang dapat bersinergi menciptakan usaha-usaha yang membuat perekonomian desa berkembang dan Lingkungan menjadi terjaga.

Pendampingan dan Supervisi

Setelah pelatihan peserta, tim pengabdian akan memberikan bantuan tenaga, waktu dan pikiran selama satu bulan. Pemantauan mendalam di lapangan dan pemantauan pelaksanaan program dilakukan dengan mengunjungi mitra atau melalui komunikasi telepon untuk memperkuat pelaksanaan program dan mengoordinasikan potensi hambatan. Dengan demikian, hasil yang diinginkan dijamin dapat dicapai. Para peserta pengabdian antusias mengikuti berbagai tugas terkait pengabdian seperti pendampingan dan supervisi. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi perekonomian lokal dan dinilai telah membawa pengetahuan baru tentang lingkungan, konsep *New Voluntourism*, bisnis ramah lingkungan, dan inovasi pariwisata oleh masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan Pengabdian

Pembukaan dimulai pada pukul 08.15 Wita dengan memberikan sambutan oleh ketua tim pengabdian, dimana ketua tim pengabdian menyampaikan niat dan maksud baik dalam melaksanakan kegiatan seminar dan pendampingan. Pada saat pembukaan oleh ketua tim pengabdian dihadiri oleh Kepala Desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, pegiat usaha, pecinta alam dan Pokdarwis Desa Langko. Selanjutnya sambutan kedua disampaikan oleh Kepala Desa Langko dengan memberikan perhatian setingginya terhadap tim pengabdian dengan memberikan dukungan terhadap fasilitas yang tersedia di Desa Langko dalam membantu project pengabdian. Sambutan berikutnya oleh Ketua Pokdarwis sebagai bentuk keberterimaan terhadap tim pengabdian yang telah hadir dan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dan memberikan dukungan dalam project pengabdian sampai selesai. Foto acara pembukaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto Pembukaan Acara Pengabdian

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan sebagai tahap awal dalam proses persamaan persepsi sehingga sebagai langkah awal sebelum mulai melaksanakan pengabdian. Acara dimulai pada pukul 10.00-12.00 Wita, kegiatan berjalan dengan lancar dengan begitu antusias pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta kegiatan. Peserta dan semua kalangan masyarakat sangat menyambut positif dan akan bekerjasama dengan tim pengabdian demi kelancaran program-program yang akan dijalankan oleh tim. Peserta yang hadir sangat ramai dan memberikan respon positif terhadap kegiatan yang berjalan dan tim pengabdian memberikan penghargaan yang setingginya terhadap peserta yang aktif dalam kegiatan. Pada saat acara *Focus Group Discussion (FGD)* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Pelatihan dan Edukasi

Hari ke-2, tim pengabdian memulai edukasi terkait *Experience Based Economy* dan *New Voluntourism*. Pelatihan dan edukasi berlangsung dua sesi pertemuan, sesi pertama dari pagi sampai siang dan Sesi kedua berlangsung dari siang sampai sore. Acara akan dibuka dengan penayangan film pendek terkait desa *New Voluntourism*, selanjutnya penyampaian materi secara lugas dan jelas kepada masyarakat desa terkait yang menjadi spot unggulan yang nantinya bisa dikembangkan. Penyampaian disampaikan oleh tim pengabdian tentang proyek keunggulan dan keuntungan serta dampaknya terhadap pembangunan dan perkembangan ekonomi masyarakat dan dilanjutkan dengan memberikan latihan soal kuesioner yang akan dijawab oleh peserta. Acara kegiatan pelatihan dan Edukasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Foto Waktu Pelatihan bersama pelaku UMKM

Pendampingan dan Supervisi

Pendampingan dilaksanakan berdasarkan proyek prioritas, sehingga kegiatan akan dimulai dari pemetaan dan pendataan spot-spot terbaik yang akan menjadi unggulan wisatawan. Spot terbaik dimulai dari tempat wisata alam dan tempat usaha yang terhubung, pendampingan dimulai beriringan sebagai rantai yang saling melengkapi. Beberapa spot foto terbaik dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Usaha Warkop Binaan Pokdarwis Desa Langko



Gambar 6. Pesona Bangkat Luah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perekonomian saat ini, pengalaman adalah penawaran khusus yang telah menjadi nilai jual utama bagi beberapa perusahaan paling sukses di dunia. Pengalaman menjadi fokus perhatian di bidang manajerial selama dekade terakhir. Pengalaman terletak pada inti dari konsumsi dan mengacu pada apa yang dicari konsumen, untuk hidup dan waktu yang diinvestasikan untuk menciptakan kesenangan dan kenangan yang bertahan lama (Pine, 2022). Dalam konsumsi pariwisata, pengalaman merupakan topik yang menjadi fokus perhatian selama beberapa decade. Teori ekonomi pengalaman memberikan konten yang kaya dalam menjelaskan penciptaan fenomena pengalaman karena pengalaman wisatawan di suatu destinasi akan mempengaruhi perilaku wisatawan menuju tujuan wisata, melihat ekonomi pengalaman sebagai tahap terakhir dari kemajuan ekonomi yang telah berkembang melalui tahapan ekonomi komoditas, barang, dan jasa (Zhao et al., 2022).

Experience Based Economy adalah Ekonomi Pengalaman merupakan ekonomi yang berbeda dan berkembang berdasarkan pengalaman komersial yang menarik dan melibatkan pelanggan, telah menjadi fitur inovatif dari ekonomi maju di seluruh dunia (Pine, 2022). Desa Langko salah satu desa di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat memiliki bentang alam beragam seperti pegunungan, hutan, tumbuhan langka, sungai dengan pola budaya yang unik, alam perbukitan yang luas, tebing terjal. Dengan panorama keindahan alam yang belum terjamah mampu memanjakan mata dan memuaskan hati para pengunjung.

Experience Based Economy adalah Pendekatan ekonomi-pengalaman menunjukkan bahwa produk ditawarkan tidak hanya sebagai komoditas, tetapi juga pengalaman yang membuat perbedaan satu tempat dengan tempat lainnya (Juliana et al., 2022). Penelitian terbaru lebih jauh menyoroti pentingnya tidak hanya berbagi pengalaman itu sendiri tetapi juga mencerminkan, menghidupkan kembali dan mereformasi pengalaman untuk menciptakan efek jangka panjang (Wood & Kenyon, 2018).

Penerapan *Experience Based Economy* dan *New Voluntourism* sangatlah penting terutama di Indonesia, dimana pemerintah mulai memberikan perhatian lebih dalam membangun rencana pembangunan dan sistem perekonomian global, inklusi dan keinginan serta kegiatan terkait lainnya (Asj'ari et al., 2018). Tujuan dari *New Voluntourism* atau yang lebih sering dikenal dengan ekonomi hijau adalah untuk memperbaiki kondisi perekonomian melalui pembangunan program yang tidak merusak lingkungan (Demolinggo et al., 2020). Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dan pemerintah di desa Langko adalah:

Peta informasi spot observasi kepada pengunjung.

Pemerintah desa Langko mempetakan spot-spot terbaik yang ditawarkan kepada pengunjung yang nantinya memberikan informasi yang jelas sehingga pengunjung mendapatkan pilihan-pilihan terbaik menikmati kegiatan wisata. Spot observasi tentu harus ditempatkan ditempat yang strategis yang dapat dilihat secara jelas oleh masyarakat dan wisatawan yang akan berkunjung.

Membangun akses dan fasilitas menuju spot.

Hal ini dilakukan untuk memperluas akses jalan sehingga aktivitas masyarakat secara khusus dan kegiatan *Experience Based Economy* dan *New Voluntourism* bisa lebih luas. Karena adanya akses jalan yang Panjang, terhubung dan terawat, mereka yang datang juga akan merasakan kenyamanan yang juga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat khususnya. Fasilitas disini seperti transportasi ramah lingkungan, penginapan (*resort*), tempat ibadah.

Membuat lokasi tempat pembuangan sampah

Hal ini menjadi kunci untuk memfasilitasi eksplorasi lingkungan jangka Panjang, sehingga dengan tersedia tempat sampah baik *organic* ataupun *unorganik* akan menjadi penunjang bagi berjalannya kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan konsep *Experience Based Economy* dan *New Voluntourism* untuk meningkatkan aspek perekonomian melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengabaikan kelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan (Listyorini et al., 2023). Oleh karena itu, peran pemerintah desa Langko adalah mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran akan potensi besar yang ditawarkan sebagai sumber pendapatan bagi desa. Keberhasilan implementasi program dalam pengembangan desa wisata sangat bergantung pada semangat kerjasama (partisipasi) pihak-pihak terkait yang didorong oleh faktor-faktor motivasi seperti: 1) Masyarakat itu sendiri, karena mereka memiliki semangat yang tinggi, memastikan Desa Langko dapat tumbuh dan berkembang sebagai destinasi wisata. 2) Sejarah yang diwariskan oleh orang tua diteruskan oleh generasi muda. 3) Pemerintah Desa Langko mempunyai tanggung jawab dalam hal ini, seperti menyediakan sarana dan prasarana 4) Masyarakat dan pemerintah desa antusias untuk mewujudkan desa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan secara ekonomi.

Masyarakat, pemerintah desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat harus berani memulai dan melabeli Desa Langko menjadi desa *New Voluntourism* pertama yang ada di Lombok Barat, sehingga dengan label tersebut pemerintah kabupaten akan lebih fokus membangun dan bekerjasama dengan pihak desa sebagai pengelola desa *New Voluntourism*. Hambatan yang bisa terjadi adalah belum ada tokoh yang bisa membawa dan memulai pengembangan dan pengelolaan Desa Langko menuju desa *New Voluntourism* sesuai dengan tujuan pengabdian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyusun artikel pengabdian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama mereka, hal ini tidak akan terjadi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Prodi Akuntansi Universitas Bumigora untuk nasihat, saran, dan bantuan yang telah diberikan selama proses pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, S. G. N. (2017). Pariwisata Relawan (Volunteer Tourism): Perkembangan, Aktivitas dan Masyarakat Lokal. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(1), 21–27.
- Asj'ari, F., Subandowo, M., & Bagus. (2018). The Application Of Green Economy To Enhance Performance Of Creative Industries Through The Implementation Of Blue Ocean Strategy: A Case Study On The Creative Industries. *RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 11(83), 361–368. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-11.43>
- Askari Zakariah, M. (2017). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengembangan Ekonomi dan Agrowisata Berbasis Integrated Farming System di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Al Mawaddah*, 2(1), 31–43.
- Demolinggo, R. H., Wiweka, K., Damanik, D., & Adnyana, P. P. (2020). Sustainable Tourist Villages Management Based On Javanese Local Wisdom "Memayu Hayuning Bawono" Best Practice Of Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta. *International Journal of Tourism & Hospitality Reviews*, 7(2), 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.18510/ijthr.2020.725>
- Listyorini, Aryaningtyas, Wuntu, G., & Apriliani. (2023). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 67–74. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13382](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13382)
- McGloin, C., & Georgeou, N. (2017). Looks Good on Your CV': The Sociology of Voluntourism Recruitment in Higher Education. *Journal of Sociology*, 52(2), 403–417.
- N.d, A. (2018). *ATLAS Special Interest Group: Volunteer tourism Research Group*.
- Özgürel, Evren, & UĞUZ. (2023). Transition to a Rural Green Economy with Eco-Agro Tourism: The Case of Kızıklı Aromatic Village (Türkiye). *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 12(2), 796–818.
- Pine, B. J. (2022). Exploring the future of the "Experience Economy." Strategy and Leadership. *Harvard Business Review*, 76(4), 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SL-10-2022-0101>

- Purnamawati, A. I. G., Yuniarta, G. A., & Jie, F. (2023). Strengthening the role of corporate social responsibility in the dimensions of sustainable village economic development. *Heliyon*, 9(4), 15115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15115>
- Rahman, Z., Marliyah, & Ahmadi Bi Rahmadi, N. (2023). No Title. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 977–983. <https://doi.org/doi: 10.37034/infec.v5i3.703>
- Sulaiman, Masrukin, & Putri. (2022). Community empowerment program based on green economy in preserving herbs as local wisdom. *Sustainable Development Research*, 4(2), 14–24.
- Wearing, S. (2017). *Volunteer tourism: Experiences That Make a Difference*. CABI Publishing.
- Wisudawati, S. (2020). Kegiatan Voluntourism Melalui Pariwisata Berbasis Masyarakat di Yayasan Widya Sari Melalui Program Ubud Village di Banjar Ketogan Desa Taman, Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(1), 68–77.
- Yusditara, W., Batubara, S., Maharani, F., & Makhrani, M. (2023). Penerapan Green Economy sebagai Pengembangan Wisata Alam Parsariran dalam Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.59061/masip.v1i2.197>
- Zazilah, A. N., Mecha, I. P. S., & Nurhalimah. (2023). Green economy and ecotourism-based development model of OlingRiver Food, Banyuwangi. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 7(1), 78–86. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31940/ijaste.v7i1.78-86>
- Zhao, Y., Chau, K. Y., Shen, H., & Duan, X. (2022). Relationship between perceived value, satisfaction and behavioural intention of homestays in the experience economy of mainland China. *Anatolia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13032917.2021.2018718>